

Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak di Taman Kanak-kanak Pembina 01 Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan

Popi Anjani Putri¹, Yulsyofriend²

Article Info

Abstract

Keywords:

Teacher's Role;
Speaking Skills;
Early Childhood

Speaking was a skill to give expretion, statetement, and convey thoughts, ideas, and feels by pronouncing articulation sounds or words. Speaking skills need to be trained from and early age, because speaking skills are very important for children so that they are easy to speak regularly and skillfully in the future, because speaking is one of the main communication tools. This research purpose to shown the planning, implementation, and evaluation of the teacher's role in developing children's speaking skills at Kindergarten Pembina 01 Air Haji, Linggo Sari Baganti District, Pesisir Selatan District. In the research used a method of qualitative with a approach in descriptive. This research uses techniques for data collection in shape of of observation, interviews, and documentation. The technique for data analysis was conducted by data collected, data reduced, data presented and make conclusions. According on the research result that has been conducted, it is said that the lesson plan in developing children's speaking skills is planned from the teacher in accordance with the RPPH and also the teacher uses the question and answer method, storytelling method, singing in developing children's speaking skills. The media used by the teacher is picture media, hand puppet media with fun learning strategies for children. And also the evaluation was conducted by the teacher to look development aspect in children regarding the level of children's speaking skills development.

Kata Kunci:

Peran Guru;
Keterampilan
Berbicara; Anak
Usia Dini

Abstrak

Berbicara ialah keterampilan dalam pengucapan bunyi artikulasi atau kata-kata pada pengungkapan ekspresi, pernyataan, dan juga penyaluran pikiran, gagasan dan rasa. Keterampilan bicara mesti dibiasakan sejak dini, disebabkan keterampilan berbicara begitu berperan besar bagi anak supaya mereka bisa bicara secara tersistematis terampil pada waktu mendatang, disebabkan berbicara ialah satu diantara alat untuk berkomunikasi yang paling dasar. Penelitian ini mempunyai untuk memberikan deskripsi akan rencana, pelaksanaan, dan evaluasi peran guru pada upaya pengembangan keterampilan berbicara anak pada Taman kanak-kanak Pembina 01 Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Pada penelitian ini memakai kualitatif metode melalui pendekatan

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: anjanipopi6@gmail.com

² Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: yulsyofriend@fip.unp.ac.id

deskriptif. Penelitian ini memakai teknik mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data teknik ini dilaksanakan melalui pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan. Melalui hasil dari penelitian yang telah diadakan memberikan pernyataan dimana perencanaan dari proses belajar pada upaya pengembangan keterampilan berbicara anak itu dirancang oleh guru sejalan terhadap RPPH dan juga guru memakai metode tanya jawab, metode menyampaikan cerita, bernyanyi pada pengembangan keterampilan berbicara dari anak. Media yang dipakai guru media gambar, media boneka tangan melalui strategi belajar yang menimbulkan rasa senang bagi anak. Dan juga evaluasi dilaksanakan guru dalam meninjau aspek perkembangan pada anak akan level perkembangan keterampilan bicara dari anak.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah modal dasar yang diperlukan dalam membentuk individu yang memiliki kualitas. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya yakni persekolahan yang diadakan baik untuk memberikan fasilitas akan proses tumbuh kembang anak melalui cara keseluruhan. Maka PAUD membuka ruang terhadap anak untuk melakukan pengembangan akan kepribadian dan potensinya dengan optimal.

Lailatul & Yulsyofriend (2020) tujuan dari Pendidikan untuk anak usia dini terbagi dua, yakni tujuan umum dan khusus. Tujuan yang umum yakni melakukan pengembangan akan seluruh potensi dirinya, yang nantinya akan dipakai supaya anak bisa melakukan penyesuaian diri akan lingkungannya, adapun tujuan khususnya mencakup atas: a) Anak bisa menjalankan ibadah dan beriman terhadap Tuhannya, dan juga cinta serta sayang terhadap orang lain. b) Anak bisa melakukan komunikasi dengan efektif. b) Anak bisa melakukan kontrol dan melakukan pengembangan kemampuan terhadap motoriknya. d) Anak bisa kenal dan melakukan penyesuaian diri akan lingkungan sekitarnya, terkhusus pada lingkungan sosial, alam, dan masyarakat. e) Anak mempunyai pengendalian diri yang baik dan peka akan irama dan nada.

Anak usia dini ialah sekumpulan usia yang masuk pada proses perkembangan yang unik disebabkan prose tumbuh kembangnya berkalan secara beriringan terhadap golden age (masa peka). Golden age ialah waktu paling cocok dalam pemberian bekal yang kuat terhadap anak. Yulsyofriend (2013) anak usia dini ialah figur individu yang sedang menempuh sebuah proses tumbuh kembang secara pesat dan penting untuk kehidupan berikutnya. Anak usai dini yakni dalam rentang usia 0-8 tahun. Waktu ini proes tumbuh dan kembang dalam bermacam aspek sedang terjadinya masa yang drastic pada waktu proses berkembangnya hidup dari manusia.

Bahasa iala sebuah keterampilan individu untuk melakukan interaksi bersama orang lain dalam bentuk bunyi yang dilafalkan, pergerakan tubuh dan juga ekspresi dari wajah. Untuk itu sangat penting sekali bahasa bagi anak karena dengan bahasa anak mampu menungkapkan apa yang diinginkan anak dan anak dapat berinteraksi dengan orang sekitarnya.

Anggraini, Yulsyofriend & Yeni (2019) menyatakan bahwa Bahasa ialah satu diantara faktor yang memberikan pengaruh akan tumbuh kembang anak. Keterampilan berbahasa mencakup atas brkembangnya kognitif, sensorimotor, psikologis, emosional, dan lingkungan pada anak. Keterampilan bahasa diklasifikasikan menjadi dua kategori:

kemampuan reseptif (menyimak dan kemampuan pemahaman) dan kemampuan ekspresif (berbicara). Disebabkan kemampuan bicara lebih mudah diuji dibanding akan kemampuan yang lain, percakapan mengenai kemampuan berbahasa lebih sering dihubungkan terhadap kemampuan berbicara.

Zubaidah (2017) memberikan ungkapan dimana bahasa ialah ekspresi reguler dari pikiran dan perasaan manusia melalui penggunaan suara sebagai media. Dengan demikian, orang saling menyapa dan bertukar pikiran untuk pemenuhan keinginan mereka melalui bahasa. Hal ini turut berlaku pada anak-anak, yang memerlukan bantuan orang lain dalam pengungkapan isi hati dan pikirannya melalui kata-kata.

Fitriani (2019) Berbicara ialah suatu hal yang diperlukan manusia untuk melakukan komunikasi pada kehidupan keseharian disebabkan berbicara ialah keterampilan bahasa yang paling umum dan efektif. Berbicara memberikan kemungkinan individu dalam penyampaian makna tujuan dan perasaannya terhadap orang lain, membuat mereka untuk paham akan apa yang diinginkan pembicara. Kemampuan pada pelafalan bunyi atau kalimat untuk melakukan komunikasi, memberikan pernyataan, atau menyalurkan pikiran, ide, dan rasa disebut sebagai berbicara.

Febiola & Yulsyofriend (2020) Kemampuan berbicara termasuk komponen perkembangan bahasa yang perkembangannya memberikan pengaruh akan aspek dari proses perkembangan yang lain contohnya pada aspek kognitif dan sosial-emosional, proses berkembangnya bahasa yang memuat empat komponen dasar mencakup atas membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Kemampuan berbicara anak kesiapan fisik, mental mesti dilakukan persiapan secara maksimal selanjutnya bicara turut diperlukan perhatian disebabkan anak mudah melakukan peniruan akan membuka ruang bagii anak untuk menerapkannya dan menunjang serte memberi arahan untuk bicara yang baik.

Andriani (2018) memberikan pernyataan dimana anak yang berumur 5-6 tahun pada proses berkembangnya kemampuan bicaranya bisa melafalkan kalimat lima, tujuh hingga sepuluh kata, atau kalimat yang lebih panjang, suka bicara dengan tiada henti atau memberikan ocehan, melakukan komunikasi layaknya orang dewasa, dan berbicara sendiri diiringi melakukan identifikasi akan tindakan sederhana untuk mengatasi kesulitan.

Nurhadi (1995) dalam Wijayanti Emi (2014) berbicara memiliki makna secara aktif mengkomunikasikan gagasan atau informasi verbal. Fokus keterampilan berbahasa yakni kemampuan berkomunikasi melalui lisan. Aspek yang paling utama dari pengajaran berbicara ialah untuk mendidik keterampilan komunikasi verbal yang efektif.

Guru bertanggung jawab untuk mendidik kehidupan murid. Setiap remaja diharapkan mempunyai kepribadian sosial yang mumpuni. Tidak ada guru yang ingin anak-anak mereka menjadi sampah di masyarakat. Oleh sebab itu, guru berusaha untuk memimpin dan membina anak didiknya agar menjadi warga negara dan bangsa yang berguna di masa depan. Maka, sebagai guru kita mestinya memakai taktik yang melibatkan pemahaman media gambar sehingga siswa bisa dibiasakan memakai bahasa secara efektif dan tepat.

Selain itu kemampuan berbicara ialah keterampilan pelafalan kalimat guna memberikan ekspresi, pernyataan, menyalurkan pikiran, gagasan dan rasa. Dari pengamatan yang dilakukan di TK Pembina 01 Linggo Sari Baganti ini sangat bagus sekali dimana bisa diperhatikan melalui kemampuan anak yang mana anak sudah bisa

menjawab pertanyaan yang disajikan oleh guru dan memberikan penjelasan akan apa yang dialami anak. Dapat dilihat juga pada saat guru menceritakan tentang suatu cerita kepada anak dan lalu anak bisa mengungkapkan cerita ulang yang disampaikan guru itu di depan kelas. Serta ada juga dari anak yang mampu menceritakan apa saja kejadian yang dilalui anak saat dirumah dan di perjalanan ke sekolah.

Kemampuan berbicara anak di TK Pembina 01 Linggo Sari Baganti ini tidak lepas dari peran guru pada upaya memberikan ransangan kemampuan untuk bicara dari anak. Dimana prestasi yang diraih oleh guru dan murid TK Pembina yaitu juara II PAUD percontohan level se-kabupaten Pesisir Selatan ketika tahun 2018, juara I gugus level kabupaten, juara II lomba tahfish tahun 2023, juara I lomba sekolah sehat se-kabupaten Pesisir Selatan tahun 2019, juara I pawai alegoris level kecamatan tahun 2015, juara I UKS tahun 2014 level kabupaten Pesisir Selatan, juara I PKG Gugus 2 level kabupaten Pesisir Selatan, juara harapan III lomba tari kreasi baru yang diadakan oleh IG TK kabupaten tahun 2014, juara II lomba mewarnai level kecamatan tahun 2018, juara II lomba pawai alegoris level kecamatan tahun 2019. Sehingga dari banyak prestasi yang diraih oleh guru dan juga murid TK Pembina Negeri 01 Linggo Sari Baganti serta kemampuan berbicara anak di TK ini sudah berkembang dengan baik.

Berdasarkan dari pemaparan diatas maka peneliti memiliki ktertarikan untuk meneliti mengenai "Peran Guru pada upaya pengembangan Keterampilan Berbicara Anak pada Taman Kanak-kanak Pembina 01 Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan" sehingga dapat memotivasi serta memberikan inovasi terbaru bagi peneliti maupun pembaca nantinya didalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.

METODE

Berdasarkan dari penelitian yang dilaksanakan yakni "Peran Guru pada upaya pengembangan Keterampilan Berbicara Anak pada Taman Kanak-kanak Pembina 01 Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan". Maka penelitan yang dipakai yakni penelitian kualitatif melalui jenis penelitiannya yang dipilih yaitu penelitian deskriptif. Analisis dari data pada penelitian ini dalam bentuk uraian melalui hasil proses mengamati yang dilaksanakan yakni dalam bentuk kata-kata yang mana subjek dan objek peneliti sampaikan sejalan terhadap kondisi sesungguhnya. Pada penelitian ini peneliti memakai teknik dalam mengumpulkan data yakni Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Pada proses menganalisa data data yang dipakai yakni data kualitatif yang dalam bentuk hasil dari proses mengamati. Proses penelitian yang diadakan dilaksanakan melalui penelitian deskriptif lewat wawancara langsung bersama guru mengenai peran guru pada upaya pengembangan keterampilan untuk bicara anak pada taman kanak-kanak Pembina 01 air haji kecamatan linggo sari baganti kabupaten pesisir selatan, dan juga melaksanakan observasi dari aktivitas yang dilaksanakan dan melakukan dokumentasi semua berlaku pada setiap kegiatan. Peneliti bisa tahu mengenai peran guru pada upaya pengembangan akan keterampilan untuk bicara anak pada TK Pembina 01 Air Haji lewat analisis isi, reduksi data, menyajikan data dan triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari temuan pada penelitian perencanaan ari proses belajar akan keterampilan berbicara anak yaitu guru merancang kegiatan belajar yang inovatif dan kreatif agar tidak membuat anak menjadi bosan sejalan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Endang, Halida & Ernawati (2013) Memberikan ungkapan dimana Proses rancangan pada upaya menunjang peningkatan kemampuan untuk bicara melalui metode bercakap-cakap bisa dikelompokkan terlaksana secara baik, disebabkan guru merancang rencana yang memberikan kemudahan pada pemaparan materi, rencana yang dilaksanakan guru mencakup atas: a) Menyusun RKH, pada kasus ini guru RKH membuat hasil dari proses belajar yakni anak bisa berbicara mengenai jenis keperluan dan mencakup Kompetensi Dasar, sejalan terhadap Tema adapun tema yang di dipakai. b) Menetapkan bahan main, pada kasus ini guru menetapkan media belajar yang cocok akan tema yakni macam-macam makanan, minuman, buah dan sayuran.

Berdasarkan dari temuan penelitian Guru menggunakan metode tanya jawab tentang pembelajaran yang dibahas dan juga guru juga mengajak anak dalam bercerita tentang hal-hal yang terjadi pada anak baik pada lingkungan rumah ataupun pada lingkungan sekolah. Ketika guru mengajukan pertanyaan terhadap anak dan anak memberikan jawaban akan apa yang ditanya guru demikian pula apabila anak tidak tahu akan sebuah hal maka anak turut akan mengajukan pertanyaan kepada guru.

Munasih & Nurjaman (2017) memberikan pernyataan dimana metode tanya jawab ialah sebuah model pengajaran dimana guru dan anak bersamaan aktif, guru mengajukan pertanyaan anak mengungkapkan jawaban dan demikian pula siswa menyajikan pertanyaan terhadap guru dan guru memberikan jawabannya. Metode tanya jawab ini begitu diperlukan dalam menunjang peningkatan kemampuan dalam bicara dari anak, disebabkan melalui metode tanya jawab ini anak diberikan ruang supaya mengungkapkan gagasan dan argumennya, anak diberikan ruang dalam penyampaian idenya, anak bisa melakukan pengembangan akan kosakata dan inverstaris katadan juga membiasakan anak supaya ingin menyimak atau memperhatikan apa yang ditanya ataupun yang orang lain jawab. Jadi, semestinya seorang guru bisa memakai metode yang membuat anak senang pada upaya pengembangan kemampuan untuk berbicara dari anak.

Berdasarkan temuan dari penelitian, media yang dipakai guru juga ialah satu diantara hal yang dibutuhkan pada pemberian ransangan akan keterampilan berbicara pada anak yakni melalu media gambar dan juga melalui media boneka tangan sehingga anak bisa saling bertukar pikiran dan berbicara mengenai gambar maupun saat anak memainkan boneka tangan.

Izzati (2019) memberikan ungkapan dimana media boneka tangan yang cenderung membuat peserta didik aktif, membentuk kondisi dan keterampilan baru ketika proses belajar. Media ini turut memberikan bantuan pada peserta didik dalam perbaikan dan menunjang peningkatan akan keterampilan dan proses belajar. Disamping itu pengetahuan dan keterampilan yang diraih menjadi pribadi dan diterapkan pada peserta didik dan pendidik bersamaan mempunyai peran yang aktif ketika melaksanakan proses belajar.

Wahyuni (2021) memberikan pernyataan dimana media gambar ialah proses meniru benda dan apa yang dilihat pada bentuk rupa dan juga ukuran relatif akan lingkungan. Dari bermacam media belajar, media gambar termasuk media yang populer dipakai. Hal ini diakibatkan peserta didik lebih suka akan gambar dibanding akan tulisan, ditambah lagi ketika gambar dibentuk dan disajikan sejalan terhadap syarat yang baik, pastinya akan memberikan tambahan semangat peserta didik untuk ikutserta aktif pada proses belajar.

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian, strategi yang dipakai guru pada upaya pengembangan akan keterampilan berbicara anak dengan mengajak anak untuk bercerita dan berkomunikasi dengan teman sejawat maupun guru dan juga mengajak anak bermain bersama yang yang membuat anak nyaman dan juga bisa melatih keterampilan berbicara anak.

Nuraeni (2014) memberikan pernyataan dimana strategi belajar ialah pola umum apa yang guru dan murid buat ketika membentuk aktivitas pengajaran. Strategi pada proses belajar ialah semua upaya guru dalam penerapan bermacam metode belajar dalam meraih tujuan yang diinginkan. Maka strategi belajar memberikan penekanan pada bagaimana aktivitas guru memberikan pengajaran dan aktivitas anak pada proses belajar.

Berdasarkan dari temua penelitian pada pengembangan keterampilan berbicara dari anak guru turut melakukan evaluasi akan keterampilan berbicara anak melalui penilaian ketika anak menyampaikan cerita dan melakukan interaksi bersama guru pada proses belajar sejalan terhadap level dari umur anak.

Jatmiko, Hadiati & Oktavia (2020) memberikan pernyataan dimana evaluasi proses belajar di PAUD, pada evaluasi observasi di PAUD mempunyai banyak upaya observasi yang keunggulan dan kelemahan masing-masing. keunggulan dan kelemahan ini bisa dipakai guru dalam penetapan cara evaluasi yang cocok sejalan terhadap rancangan dari proses belajar.

1. Perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti melakukan pengamatan dimana perencanaan dari proses belajar akan keterampilan berbicara anak di sini yaitu guru dalam membuat perencanaan dari proses belajar pada upaya pengembangan keterampilan untuk bicara dari anak ialah guru membuat rancangan kegiatan dari proses belajar yang inovatif agar anak tidak bosan sejalan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Menurut Pratiwi & Ustman (2022) memberikan pernyataan dimana proses rencana proses belajar ialah banyaknya aktivitas yang mempunyai tujuan dalam perumusan objek pada proses belajar, membuat rumusan isi atau bidang studi yang mesti diberikan pengajaran, membuat rumusan aktivitas proses belajar dan membuat rumusan sumber belajar atau media ajar yang memakai dan membuat rumusan evaluasi hasil belajar. Fungsi dari rencana proses belajar yakni acuan kegiatan guru pada pengajaran dan pedoman anak usia dini pada aktivitas proses belajar yang dirancang dengan sistemik. Proses rencana pelajaran mesti mengacu

terhadap pendekatan sistem yang sebagai integrasi dari tujuan, materi, aktivitas proses belajar dan penilaian.

2. Pelaksanaan proses belajar dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak

a. Metode yang dipakai pada pengembangan keterampilan berbicara anak

Hasil penelitian menunjukkan dikelas sentra bahasa pada anak dibebaskan dalam berpendapat dan mengungkapkan pemikirannya. Untuk mengajak anak berbicara guru dengan menggunakan metode tanya jawab tentang pembelajaran yang sudah di bahas dan juga guru bertanya siapa yang tahu dengan tema hari itu. Guru mengajak anak untuk bercerita tentang pekerjaan ayah masing-masing. Guru juga mengajak anak untuk bernyanyi bersama tentang bapak polisi dan berbagai pekerjaan yang ada dan anak juga bermain peran dengan bermain seolah-olah jadi polisi, petani dan lainnya. Anak banyak yang bertanya kepada guru bagaimana urutan kegiatan kita hari ini buk.

Safira (2021) memberikan pernyataan dimana metode tanya jawab dilaksanakan pada sejumlah proses belajar memberikan pengajaran bisa menunjang peningkatan akan proses berkembangnya bahasa terkhusus bahasa lisan anak. Lewat metode ini guru diawali akan memberikan penjelasan sebelumnya materi mengenai proses belajar yang akan diraih pada pengajaran berikutnya guru akan menyajikan pertanyaan menarik mengenai materi tersebut terhada anak dan anak diupayakan supaya bisa memberikan pertanyaan yang membuat anak berpikir apa yang mesti yang sejalan terhadap pertanyaan yang disajikan oleh guru, dengan ini anak akan bertambah berani dalam memaparkan idenya dan lebih fokus untuk ikutserta pada proses belajar.

Lismawati (2020) memberikan pernyataan dimana metode bercerita ialah upaya penyampaian atau pemaparan materi pada proses belajar melalui lisan berupa cerita dari guru terhadap anak. Bercerita mesti dilaksanakan melalui cara yang profesional baik pada aspek dalam melafalkan dan ekspresi terkhusus ekspresi senang dan sedih.

Menurut Putri (2017) memberikan ungkapan dimana bermain peran turut memberikan pengaruh akan proses berkembangnya intelektual dan bahasa, anak-anak ingat akan ide dan kata yang sesungguhnya mereka rasakan. Jadi, sekolah Taman Kanak-kanak bisa dijadikan satu diantara tempat proses belajar untuk bicara.

b. Media yang dipakai pada pengembangan keterampilan berbicara anak

Hasil penelitian yakni guru memakai media gambar yaitu tepatnya gambar huruf hijaiyah untuk dibaca dan juga diwarnai oleh anak. Anak saling bertukar pikiran dan berbicara di dalam kelompok-kelompok dan bercerita tentang pengalaman atau yang dialami anak di rumahnya dengan teman teman. Media yang digunakan guru di sini yaitu media kartu huruf dan media boneka tangan. Ibu guru memberikan media bergambar yaitu gambar bapak polisi kemudian meminta untuk anak melihat terlebih dahulu lalu menyampaikan apa yang dilihat oleh anak. Sehingga dengan satu gambar yang diberikan ibu guru di atas maka anak dapat mengeluarkan pendapat yang bermacam-macam tentang gambar pak polisi yang ada di papan tulis.

Menurut Lestari (2017) memberikan pernyataan dimana bercerita ialah satu diantara bakat berbahasa produktif yang memiliki makna menciptakan ide, konsep, dan pemikiran. Artinya, ketika menyampaikan cerita, seseorang mesti menyerakan pemikiran, kesiapan mental, keberanian, dan kata-kata yang jelas supaya orang lain bisa paham akan yang disampaikan. Mendengar, melihat, berbicara, dan ekspresi yang diperlukan ketika bercerita termasuk komponen dari bercerita.

c. Strategi yang dipakai pada pengembangan keterampilan berbicara anak

Hasil dari penelitian memperlihatkan dimana strategi yang dipakai guru pada pengembangan keterampilan berbicara anak di sini adalah anak selalu diajak untuk bercerita dan mengajak anak untuk berkomunikasi dengan teman sejawat dan gurunya. Strategi yang digunakan harus menarik seperti dengan kartu huruf dan dengan buku cerita, dimana dengan kartu huruf disini adalah anak bisa diajak bermain kartu huruf hingga anak menjadi senang dan juga anak juga mengerti dengan kartu huruf yang didapatnya dan dapat melatih keterampilan berbicara anak. Tidak hanya itu guru juga membiarkan anak untuk bebas dalam berbicara sehingga anak mampu bereksplorasi dengan apa yang dilihat sehingga anak tidak takut-takut dalam berbicara. Dan saat bermain pasti muncul berbagai argumen dalam diri anak. Jika bicara anak bagus berarti bahasa anak sudah berkembang dengan baik.

Karim, Juniari & Arifin (2022) memberikan pernyataan dimana strategi guru pada upaya peningkatan akan kemampuan untuk bicara mesti menarik. Guru menjadi sumber belajar ialah kunci dasar atas kesuksesan anak didik menjadi pembelajar. Peran guru begitu besar disebabkan menyangkut akan kemampuan menguasai materi ajar secara umum. Contohnya argumen dalam penerapan hasil belajar, guru menjadi pemberi dorongan utama dan realisasi kegiatan belajar, mesti mempunyai kemampuan pada pengembangan strategi belajar. Perkembangan dari kemampuan untuk bicara begitu fundamental, seorang guru mesti membentuk proses belajar memberikan daya tarik dan mempunyai ragam yang membuat kegiatan belajar bertambah menarik kemampuan belajar anak. Sebagai seorang pendidik pada pemberian respon akan hal ini mestinya mempunyai peran dengan bijaksana pada pembuatan keputusan dan tindakan, dan yang tidak penting juga guru mesti mengusahakan seoptimal mungkin bagaimana mewujudkan kepribadian anak supaya menjadi baik sejalan terhadap tujuan dari pendidikan, sehingga bisa dibentuk kepribadian anak yang baik sejalan terhadap tujuan yang diinginkan.

Menurut Rahmawati (2022) memberikan ungkapan yang mana Anak pada usia ini memiliki sifat yang bervariasi, dan prosedur pembelajaran harus disesuaikan dengan perbedaan tersebut agar anak tidak merasa dikucilkan. Dia terbebani dan telah kehilangan masa kecilnya. Anak-anak prasekolah memahami penalaran dan penalaran. Orang tua dan guru dapat membangkitkan kekuatan nalar dan logika dengan membuat keputusan mengenai cita-cita atau objek penalaran lain yang ada di lingkungan mereka, serta mainan mereka sendiri atau benda rekreasi lainnya.

3. Evaluasi yang dilaksanakan pada pengembangan keterampilan berbicara anak

Hasil dari penelitian memperlihatkan evaluasi yang dilaksanakan pada pengembangan akan keterampilan berbicara anak di sini setelah guru meminta anak untuk bercerita ke depan tentang gambar yang dibuatnya setelah itu guru menelaah apakah yang diceritakan oleh anak itu kata-katanya sudah tepat dan ana tidak terbata-bata dalam berbicara. Dan juga saat anak bermain kartu huruf guru bisa melihat apakah anak bisa menyebutkan kartu huruf yang didapat dengan benar. Guru juga melihat dan menilai di saat anak belajar baik itu proses awal, tengah, maupun akhir Dan juga guru juga menilai saat anak bercerita di depan kelas.

Hani (2019) memberikan pernyataan dimana evaluasi ialah sekumpulan aktivitas dalam meraih, mlakukan analisis dan memberikan tafsiran data mengenai proses dan hasil belajar dari peserta didik yang dilaksanakan secara teratur dan terus menerus, yang menjadikan informasi memberikan makna ketika membuat keputusan. Penilaian pada konteks proses belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah supaya melakukan pengumpulan, analisis, dan membuat tafsiran menjadi informasi yang mengenai kinerja dan kemajuan menjadi aspek perkembangan yang bisa diraih oleh anak seduah menempuh aktivitas yang membiasakan peserta didik pada waktu tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti laksanakan mengenai peran guru pada pengembangan keterampilan berbicara anak pada Taman Kanak-kanak Pembina 01 Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan yaitu perencanaan yang dilakukan oleh guru disesuaikan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang dibuat oleh guru sejalan terhadap tema pada hari itu. Berbicara itu diasumsikan menjadi kebutuhan dasar untuk individu disebabkan melalui berbicara seseorang bisa menyalurkan dan menyampaikan semua isi dan gagasan batin dan serta perasaan yang ada di dalam hatinya.

Dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak memang sangat banyak sekali yang yang harus diperhatikan guru yaitu bagaimana perasaan anak saat pembelajaran sehingga sangat dituntut sekali bagi guru untuk merancang pembelajaran yang menarik dan juga disenangi oleh anak seperti dari segi media yang dipakai turus mesti memiliki daya tari dan metode yang dipakai oleh guru turut harus mempunyai daya tarik perhatian anak sehingga anak termotivasi untuk berbicara. Anak-anak sangat suka sekali bermain jadi guru bisa mengajak anak untuk bermain kartu huruf dengan anak dan membuat bagaimana huruf yang didapat dari kartu huruf tersebut dengan susunan dari anak anak membentuk lingkaran kalau kartu huruf yang didapat itu o. Dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak guru juga harus menilai apakah berbicara anak sudah berkembang dengan baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Andriani. (2018). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Bermain Peran di Taman Kanak-kanak Mawaddah Padang Kunyik Kamang Magek Kabupaten Agam. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD Vol 5, No.2 (2018)*

- Anggraini, Yulsyofriend & Yeni. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Nomor 2 Agustus 2019*
- Emi, Wijayanti. (2014). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Awal Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Suryodingratan Mantrijeron Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Endang, Halida & Ernawati. (2013). Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Kendawangan. *Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak 2013*
- Febiola & Yulsyofriend. (2020). Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020*
- Fitriani. (2019). Studi Kasus Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Bercerita. *Jurnal Pelita PAUD*
- Hani, Alya Amarul. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pada PAUD. *Jurnal CARE 7 (1) Juli*
- Izzati, Fadilah. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Penggunaan Media Boneka Tangan. *Skripsi*. Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Quran Jakarta
- Jatmiko, Hadiati & Oktavia. (2020). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol.3 No.1 (2020) 83-97*
- Karim, Juniari & Arifin. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak. *Jurnal Raudhah, Vol. 10 No. 2, Juli-Desember 2022*
- Lailatul & Yulsyofriend. (2020). Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 4 Nomor 1 Tahun 2020*
- Lismawati. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita dengan Alat Peraga Boneka Tangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Jumnih Kota Palopo. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Palopo
- Munasih & Nurjaman. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6, No. 1, Juli 2017*
- Nuraeni. (2014). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA "Prisma Sains" Vol. 2. No.2*
- Putri, Ayu Annisa. (2017). Peningkatan Berbicara Anak Tuna Rungu Kelas TK A melalui Metode Bermain Peran di TK Inklusi Little Tree Yogyakarta. *Jurnal Ortodidaktika Vol 6 No 8 Tahun 2017*
- Pratiwi & Ustman. (2022). Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Abata Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 2 No. 2 Tahun 2022*
- Rahmawati, D., M, A. ,& Sutarmanto. (2015). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK LKIA II. *Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 11, No. 1, Juni 2022.*

- Safira. (2021). Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini Vol.6, No.1, (2021) Februari*
- Saputri, Windriantari. (2015). Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A di TK Bener Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Suryana, Dadan. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyuni. (2021). Penerapan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini Kelompok B di PAUD Al- Munawarah Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Yulsyofriend, dkk. (2013). Model Reggio Emilia pada Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang. *Jurnal Pedagogi.13(1),52-57*
- Zubaidah, Enny. (2017). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pendidikan Dasar dan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.